

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan semua orang saat ini maupun akan datang, karena dengan kesehatan yang baik kita dapat melakukan segala aktivitas kita dengan baik pula. Menurut Undang – Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal (1) menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam undang – undang ini dijelaskan juga bahwa upaya meningkatkan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan, untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Menurut Hapsara, (2018) penguatan upaya kesehatan masyarakat bertujuan untuk menguatkan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit di masyarakat serta pemberdayaan masyarakat agar terwujudnya kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan yang baik dan optimal di masyarakat diperlukan peran serta dari berbagai pihak serta diperlukannya sarana dan prasarana yang cukup memadai, dalam hal ini contohnya memiliki tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya dan juga fasilitas kesehatan yang menunjang. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik dan optimal sehingga dapat meningkatkan kesadaran,

keinginan, dan kemampuan untuk menjalankan kehidupan yang lebih sehat. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat maupun individu itu sendiri antara lain genetik, perilaku, penghasilan, status sosial dan pelayanan kesehatan. Pemerintah hingga saat ini masih melakukan pembangunan kesehatan yang baik dan optimal sehingga dapat mewujudkan kesehatan yang merata bagi setiap masyarakat, karena setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan masyarakat akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara.

Apotek merupakan salah satu contoh fasilitas kesehatan yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 tahun 2017 tentang Apotek, dijelaskan bahwa apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Dalam peraturan ini dijelaskan juga bahwa sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker disebut sebagai Apoteker. Seorang Apoteker dalam melakukan praktek kefarmasian harus berorientasi pada pasien. Fasilitas kefarmasian merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan praktik kefarmasian.

Apotek dalam menyelenggarakan fungsi berperan sebagai pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Menurut Undang – Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, dalam pengelolaan perbekalan kesehatan dilakukan agar kebutuhan dasar masyarakat akan perbekalan kesehatan terpenuhi, serta pengelolaan perbekalan kesehatan yang berupa obat esensial dan alat kesehatan dasar

dilaksanakan dengan memperhatikan kemanfaatan, harga, dan faktor yang terkait dengan pemerataan. Apotek juga menyelenggarakan fungsi sebagai pelayanan kefarmasian, termasuk di komunitas. Dalam hal pelayanan kefarmasian menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PerMenKes RI) No. 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek meliputi : pengkajiaan resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*Home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan Monitoring efek samping obat (MESO).

Seorang Apoteker sangat memiliki peran penting dalam menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam praktik kefarmasian yang dijalankannya disarana pelayanan atau fasilitas kesehatan, khususnya apotek, sehingga untuk setiap calon mahasiswa apoteker perlu mendapatkan pembelajaran dan pelatihan khusus melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek agar dapat memberikan pemahaman tentang peranan apoteker dalam proses pelayanan kefarmasian di apotek serta memahami strategi – strategi dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas, mengenai masalah yang timbul dalam pelaksanaan praktek dengan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan.

Melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apotek (PKPA) di apotek Golden Farma ini, diharapkan calon apoteker dapat mengamati serta mempelajari dengan baik apa yang dilaksanakan secara langsung di Apotek mengenai segala jenis pekerjaan kefarmasian yang berjalan di apotek yang menjadi tanggung jawab seorang Apoteker, mulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, hingga

pencatatan dan pelaporan. Selain itu juga, selama menjalankan kegiatan PKPA para calon apoteker juga diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan berlatih memberikan pelayanan kefarmasian secara langsung kepada masyarakat serta mempelajari strategi dan kegiatan – kegiatan dalam pelayanan farmasi klinis di apotek

1.2. Tujuan Kegiatan

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Golden Farma ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam praktek pelayanan kefarmasian di apotek
2. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat, mempelajari strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
3. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasiaan di apotek
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional

1.3. Manfaat Kegiatan

Manfaat Praktik Kerja Profesi Apotek (PKPA), berdasarkan tujuannya meliputi :

1. Mengetahui, memahami serta menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional